

**KOMPEENSI GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DIJAMAN MELENIA
DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH NEGRI BANGGAI KABUPATEN BANGGAI**

MASRION TAHAWALI

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email : masrion@unismuhluwuk.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dijamin melenia di Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, pengamatan berpartisipasi dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti baik melalui interview, obesrvasi, dan dokumentasi maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dijamin melenia di Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan yang baik. Hal ini terbukti dengan cukup antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan sekolah untuk menumbuhkan semangat belajar, ada beberapa cara yang dilakukan guru Madarash Aliyah Negeri Banggai kabupaten Banggai untuk menumbuhkan minat belajar dijamin melenia yaitu : memberikan hadiah, melakukan pendekatan, memberikan pujian. Disamping itu, diketahui bahwa para guru yang mengajar disini adalah mayoritas lulusan perguruan tinggi , ditambah dengan adanya fasilitas yang memadai sehingga para guru dapat lebih leluasa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Selain itu, memberikan kebebasan memilih startegi, metode, tehnik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Kata kunci : **Komptensi Guru, Motivasi Belajar**

PENDAHULUAN

Propesi Guru dinomor satukan sebagai garda terdepan dan sentral didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu maka guru selalu menjadi bahan yang menarik untuk diteliti, baik dalam meningkatkan minat belajar siswa maupun memotivasi siswa belajar dijamin melenia.

Seorang guru yang diharapkan saat ini sesuai dengan amanah Undang – undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen lebih diarahkan pada Profesional pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu, atau norma tertentu sehingga memerlukan pendidikan Profesi.

Guru terukur berdasarkan pendekatan kompetensi artinya seorang guru yang profesional harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, komptensi profesional. Idealnya guru menjadi sesuatu hal yang signifikan, karena guru merupakan tutor, mediator, juga fasilitator untuk menghasilkan *Ouput* pembelajaran yang baik.

Pada sisi lain sebagaimana yang disinyalir oleh kementrian Pendidikan Nasional, guru memiliki peran yang srategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai tidak akan berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai.

Sebagai jabatan Profesional, Oemar Hamalik menekankan standar kriteria profesional yang harus dimiliki seorang guru antara laian adalah : 1) harus memiliki bakat sebagai guru, 2) harus memiliki keahlian sebagai guru, 3) memiliki keperibadian yang baik dan terintegrasi, 4) memiliki mental yang sehat, 5) berbadan sehat, 6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, 7) guru adalah manusia berjiwa pancasila, 8) guru adalah seorang warga negara yang baik.

Dalam arti luas guru merupakan suatu profesi, yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Uno,2007 : 15). Orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan yang hanya pandai berbicara dalam bidang – bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru, diperlukan syarat – syarat khusus.

Apalagi sebagai guru Profesionalyang harus menguasai betul seluk – beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Dan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih bahwa peran guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua (Usman,2009:5).

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk sikap ketakwaan, budi pekerti dan keperibadian yang luhur. Pendidikan boleh dilangsungkan dimana saja dan kapan saja, sebagai proses pendidikan menurut adanya penjenjangan dalam tranformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan ilmu dasar menuju pada pada pengetahuan yang sulit.

Hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik (rabbani) yang mempunyai andil sangat besar khususnya bagi pengembangan moralitas, spritual, dan intelektualitas peserta didik. Sebuah nasehat salah seorang sahabat Nabi Ali bin Abi Tholib, r.a. yang menegaskan : *didiklah anak – anak kalian tidak seperti yang didikan kepada kalian sendiri, oleh karena mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian.*

Merujuk wacana di atas, maka jelaslah bahwa seorang guru harus memiliki Kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai dasar refleksinya

dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sebab kompetensi inilah yang juga akan menentukan keberhasilan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tentu saja hal ini tidak mudah diperoleh, utamanya yang berkorelasi dengan materi pelajaran yang diajarkan di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Seorang guru tidak akan mungkin membidangi semua jenis mata pelajaran, karena itu kompetensi yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dewasa ini adalah dengan spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan.

Sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan, maka kompetensi guru dimaksud memerlukan standarisasi agar dapat memberikan hasil yang memuaskan dalam proses belajar peserta didik. Sesuai hadist Nabi yang menyinggung masalah keahlian yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebagai orang yang disertai tugas untuk mendidik, yang artinya : “ *Dari Abu Huroirah r.a Rasulullah SAW telah bersabda apabila sesuatu perkara (urusan) diserahkan pada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya*” (Ismail,1992:55-56).

Kaitannya dengan motivasi, anak didik memerlukan kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita – cita yang mempunyai tingkatan – tingkatan, baik rendah maupun tinggi. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu : 1) kebutuhan, 2) dorongan, 3) tujuan (Dimiyati & Mujiono,2009:80).

Lebih lanjut Sardiman dengan mengutip pendapat Mc. Donald mengat akan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling* “ dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari defenisi tersebut lebih lanjut Sardiman mengatakan ada tiga elemen penting dalam motivasi, yaitu :

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan inovasi membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiologic* yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dan suatu aksi, yaitu tujuan motivasi memang muncul dan dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Sardiman,1992:74).

Seorang siswa yang memiliki buku yang lengkap, bersekolah dengan fasilitas yang memadai belum tentu akan mendapatkan nilai yang baik serta memuaskan pada satu mata pelajaran tertentu bila belum memiliki motivasi belajar dalam dirinya, seorang anak didik yang lain mengalami hal serupa yaitu nilai mata pelajaran di bidang tertentu tidak terlalu baik, padahal ia memiliki waktu yang banyak untuk belajar. Kasus – kasus tersebut menunjukkan, betapa motivasi sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya.

Para ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati & Mujiono, 2009;80).

Terjadinya motivasi belajar seorang peserta didik salah satunya adalah berasal dari peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pemberi contoh budi pekerti yang luhur. Seorang guru tentu menginginkan peserta didiknya sukses dalam menempuh proses belajarnya, strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru juga bisa bermacam – macam dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Tidak kalah pentingnya, adalah kompetensi yang ada dalam diri seorang guru. Apabila seorang guru berkomitmen di bidangnya, materi yang disampaikan bisa jadi akan tetap dan memuaskan peserta didik. Namun itu saja belum cukup, performa guru yang tampak profesional bisa jadi akan mendorong peserta didik untuk bercita – cita berkemampuan seperti gurunya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh – sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa,2007 ;58).

Banyak sekali permasalahan dalam pendidikan, terutama dalam bidang proses pembelajaran, sebagian besar pendidik mengajar hanya memenuhi tuntutan lembaga formal saja, bahkan ada yang mengajar hanya mengharapkan gaji buta tanpa memperhatikan tujuan dari proses pendidikan.

Berangkat dari sinilah penulis memilih MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai menjadi objek penelitian. Dalam hal ini MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kemenag Kabupaten Banggai dan sekolah ini merupakan satu satunya sekolah Madrasah Aliyah Negeri Banggai yang terkenal memiliki kredibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar. Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri Banggai ini tidak lepas dari peran guru yang berwawasan masa depan.

Disamping itu Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai merupakan lembaga yang mengalami perkembangan cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga – lembaga pendidikan yang sederajat di kabupaten banggai Propinsi sulawesi tengah. Sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru khususnya dalam kompetensi, terlebih lagi guru sebagai pembimbing dan yang mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan, dengan menggunakan pendekatan dari penelitian ini adalah Descriptive, qualitative, fenomenology. Sebagai tambahan peneliti menggunakan deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak – banyaknya mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan belajar (Arikunto, 2006:108).

Menurut Moleong Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar – gambar dan bukan angka – angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2005:11).Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara , catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data penelitian ini antara lain guru dan siswa, tempat penelitian yaitu di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Prosedur penelitian ini secara garis besar dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap pra-lapangan, pelaksanaan, analisis data dan diakhiri dengan penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis mencoba menguraikan sekaligus melakukan pembahasan dan analisa terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di jaman melenia di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai, tentunya pembahasan dan analisa ini penulis lakukan dari sudut pandang penulis berdasarkan pada fakta dan realita yang ada di lapangan dan juga beberapa teori yang ada.

Motivasi Belajar Siswa di jaman Melenia di MA Banggai Kabupaten Banggai.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dengan timbulnya efek dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik,2008 :158). Jadi motivasi belajar adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya. Maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Seperti halnya dalam kegiatan belajar maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman,2008:75)

Motivasi belajar siswa di jaman melenia di MA Banggai kabupaten Banggai cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya para siswa yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan sekolah, tetapi guru di MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai tidak henti – hentinya berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa di jaman melenia, hal ini dilakukan oleh guru agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal.

Sehingga siswa di MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai walaupun berada di jaman melenia tetap termotivasi dan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa di MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai pekan heran perlu ditingkatkan, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal.

Dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari – hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup sesuai dengan visi dan misi dari MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai itu sendiri.

Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di jaman Melenia di MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai.

Komptensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut Undang – undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sedangkan menurut Kepmen Kemenag No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas – tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran Motivasi Belajar Siswa.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang harus dimiliki oleh seorang guru yang pengaruhnya sangat besar sekali terhadap motivasi belajar siswa. Dimana siswa dalam mengaplikasikan dirinya yang tidak semuanya baik, ada yang setengah – setengah, oleh karena itu dibutuhkan performance seorang guru yang berkompeten baik itu yang dapat dijadikan suri tauladan didalam kelas maupun diluar kelas, karena ada kecenderungan bahwa seorang siswa akan memiliki dan melihat gurunya.

Fungsi kompetensi guru tidak hanya sebagai indikator keberhasilan terhadap proses belajar mengajar, akan tetapi juga sebagai kualitas institusi pendidikan. Disamping itu motivasi belajar juga mampu berguna sebagai Feed Back (umpan balik) bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan tujuan pendidikan.

Dengan demikian pendidikan di sekolah akan maju mendorong siswa untuk meningkatkan kompetensi guru, karena kompetensi guru disini di maksud sebagai control dan pusat perhatian anak dalam kehidupan belajar disekolah. Maka guru harus berusaha dengan sunngguh – sungguh dan berkomitmen dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajarnya.

MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai dengan berbagai fasilitas dan sarana penunjang yang cukup memadai dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga yang mempunyai kompetensi guru cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari beberapa hal antara lain, guru yang mengajar adalah mayoritas lulusan perguruan tinggi, adanya fasilitas yang memadai bagi para guru sehingga dapat lebih leluasa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara maksimal dimana sekolah memberi kebebasan memilih strategi, metode dan tehnik pembelajaran, pengejaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di jaman melenia di MA Negeri Banggai Kabupaten Banggai yakni meningkatkan minat siswa kearah yang benar menimbulkan sikap yang baik, selalu berpikir positif di jaman melenia, disinilah letak yang positif agar dalam bersekolah tidak merasa bosan dan tidak mudah terpengaruh di jaman melenia. Disamping itu juga guru harus kreatif, mengatur proses pembelajaran dan mengatur pengalaman belajar serta kegiatan – kegiatan yang berhubungan proses pembelajaran.

Adapun maksud dari menumbuhkan semangat belajar disini adalah bagaimana siswa agar selalu mempunyai keinginan untuk belajar dijamin melenia. Ada beberapa cara yang dilakukan guru di MA Negri Banggai Kabupaten Banggai untuk menumbuhkan minat belajar : a) guru mengontor keatipan siswa dalam belajar, b) guru memberikan hadiah, c) guru melakukan pendekatan kepada siswa, d) guru mengarahkan kegiatan belajar dan e) guru memberikan pujian kepada siswa.

Namun penulis juga tidak menafikan masih banyak hal yang harus diperbaiki dalam kompetensi guru tersebut, antara lain meningkatkan kapabilitas dan profesionalisme guru, pemanfaatan berbagai macam sarana penunjang secara maksimal, tapi dapat dikatakan sudah baik dan memang sudah mendekati ideal. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme dan semangat para siswa dalam mengikuti proses pelajaran yang disampaikan oleh guru, tentu hal ini adalah perubahan dan kemajuan yang bisa dikatakan sebagai hal yang cukup luar biasa, sebab sebagai target / tujuan dari kompetensi guru sudah tercapai, yaitu para siswa dijamin melenia tetap antusias meningkatkan minat dan selalu mempunyai keinginan untuk belajar.

Pendukung dan hambatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dijamin melenia di MA Negri Banggai Kabupaten Banggai.

Adapun hal – hal yang mendukung kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dijamin melenia di MA Negri Banggai Kabupaten Banggai, yaitu : a) guru yang mampu melaksanakan kebijakan, b) diadakannya pelatihan – pelatihan pengembangan diri guru, c) keakraban antara guru dan siswa dijamin melenia, d) musyawarah antara guru, e) desain kurikulum, f) metode – metode yang digunakan oleh guru, g) lingkungan masyarakat dan h) lingkungan siswa.

Sedangkan hal – hal yang menghambat kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dijamin melenia di MA Negri Banggai kabupaten banggai, yaitu kurang memahaminya seorang guru terhadap siswanya dijamin melenia, atau sebaliknya, b) penerapan dari guru yang kurang efektif dijamin melenia, c) faktor pengendalian dalam artian anak yang aktif tapi liar, d) kurang menariknya materi yang disampaikan , e) faktor keluarga dan g) guru merasa cukup dengan pengetahuan dan kualifikasi yang dimiliki.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti baik melalui interview, obesrvasi dan dokumentasi tentang kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dijamin melenia study kasus pada sekolah Madrasah Aliyah Negri Banggai Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa :

Pertama, motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negri Banggai Kabupaten Banggai cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan sekolah yang baik, hal ini terbukti dengan cukup antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan sekolah untuk menumbuhkan semangat belajar, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negri Banggai Kabupaten Banggai untuk menumbuhkan minat belajar yaitu ; (a) memberikan hadiah, (b) melakukan pendekatan, (c) membesarkan semangat belajar, (d) mengarahkan kegiatan belajar, dan (e) memberikan pujian.

Kedua, di Madrasah Aliyah Negri Banggai Kabupaten Banggai beberapa guru mengambil langkah untuk meningkatkan kompetensinya. Disampangi itu hal ini dapat terlihat dari beberapa hal antara lain, guru yang mengajar adalah mayoritas lulusan perguruan tinggi, adanya fasilitas yang memadai bagi para guru sehingga

dapat lebih leluasa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara maksimal dimana sekolah memberi kebebasan memilih strategi, metode, dan tehnik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Al Imam Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail. *Shahih Bukhori Juz I*. Terjemah oleh Ahmad Sunarto. 1992, Semarang CV Asy Syifa.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009
- Djamaroh, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional, 1994.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Humaniora, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2007.
- Suparno, P. *Guru Demokrasi di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta : PT, Gramedia, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : CV Alfabeta, 2008.
- Uno. Hamzah B. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya